

## **PKM Pelatihan Penggunaan Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Guru SDN 155678 Hutanabolon 2 Kelurahan Hutanabolon Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

**Yusi Tri Utari Pangabean<sup>1</sup>, Rahmadiyah Hanum<sup>2</sup>, Atika Aini Nasution<sup>3</sup>, Paska Marto Hasugian<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Perusahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen Retail, Universitas Battuta

<sup>4</sup> Program Studi Data Sains, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : yusitriutari@gmail.com<sup>1</sup> , rahmadiyahhanum@gmail.com<sup>2</sup>, atikanasutionn@gmail.com<sup>3</sup>, paskamarto86@gmail.com<sup>4</sup>

---

---

### **Keywords :**

Word Wall; Learning Media,  
Interactive Learning; Teachers.

### **Abstract.**

*The utilization of Word Wall as an interactive learning media holds great potential to enhance learning effectiveness in classrooms. The objective of this service is to provide training to teachers on the concepts, implementation, and benefits of using Word Wall within the context of active learning. Training methods employed include theoretical sessions, practical demonstrations, and collaborative discussions aimed at building understanding and practical skills. Evaluation results indicate that this training effectively expands teachers' knowledge and skills in utilizing Word Wall as an interactive learning tool, actively supporting student learning. This study highlights the importance of developing teachers' abilities to leverage educational technology in creating stimulating and inclusive learning environments.*



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*

---

---

## **Pendahuluan**

Anak usia sekolah dasar (6-11 tahun) berada dalam fase kanak-kanak tengah. Pada fase ini, anak-anak mengembangkan kemampuan dasar seperti berhitung, menulis, dan membaca (Sumantri, 2014: 99). Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005). Anak akan sangat mudah terpengaruh fokus belajarnya jika pelajaran yang diterima kurang menarik. Piaget (2001) dalam bukunya mengatakan bahwa anak pun akan mengalami perkembangan kognitif melalui serangkaian tahapan yang secara umum berlaku untuk semua anak, meskipun waktu dan kecepatan perkembangannya dapat bervariasi antar individu.

Menurut Trianto (2010: 51), konsep model pembelajaran mengacu pada suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau tutorial. Model pembelajaran mencakup pendekatan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk tujuan pengajaran, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, dan manajemen kelas, sedangkan metode pembelajaran (Djamarah, 2006: 46) adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode diperlukan oleh guru agar variasi dalam pengajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Dengan menggunakan berbagai metode, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Metode pembelajaran mengacu pada cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman serta pengembangan keterampilan siswa. Berbagai metode ini didasarkan pada teori-teori

belajar dan pendidikan, serta mencakup strategi-strategi praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran acap kali menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi fokus siswa selama proses belajar mengajar. Ketidaktertarikan siswa pada proses belajar diawali karena kebosanan yang menjadikan siswa kehilangan semangat belajar yang ditimbulkan akibat pengajaran yang berbasis ceramah, dilakukan secara terus menerus oleh guru. Hal ini harus diantisipasi oleh guru sebagai pengajar dengan merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Media pembelajaran menjadi satu faktor yang tak kalah penting bagi proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang baik terbukti dapat meningkatkan efektivitas pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak, terutama untuk anak pada tingkat sekolah dasar. Menurut Sari, dkk (2021), media pembelajaran merupakan alat penting dalam konteks pendidikan karena berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan konsep kepada peserta didik. Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam memfasilitasi proses belajar yang efisien dan efektif, yang terencana dengan baik. Dengan menggunakan berbagai jenis media seperti audio visual, media cetak, dan teknologi digital, peserta didik dapat menangkap materi pelajaran dengan lebih baik karena penggunaan visual dan audio yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar, karena adanya elemen-elemen yang menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya menjadi alat untuk mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik.

Peran guru dalam menggunakan media pembelajaran dianggap penting, meskipun tidak semua guru atau pendidik mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif. Beberapa masalah yang menyebabkan hal ini antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran, biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan media, serta kompleksitas materi yang sulit dirancang dan disajikan dalam bentuk media (Mukarromah, 2022). Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakpahaman dalam penerapan teknologi media, keterbatasan dana untuk investasi dalam pengembangan media pembelajaran, dan kesulitan dalam mengadaptasi materi pelajaran yang kompleks ke dalam format media yang tepat. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa guru perlu mendapatkan lebih banyak dukungan dalam hal pengembangan keterampilan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.

Namun demikian, pemahaman yang baik terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat memberikan banyak manfaat. Selain mempermudah proses pembelajaran bagi peserta didik, guru juga dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan menerapkan berbagai model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk setiap indikator pencapaian. Penting untuk dicatat bahwa minat anak terhadap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa menariknya materi yang diajarkan. Jika materi pelajaran kurang menarik bagi mereka, anak-anak dapat menjadi kurang fokus dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan dalam penyampaian materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak agar mereka dapat lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka.

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SDN 155678 Hutanabolon 2 Kelurahan Hutanabolon Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Sekolah ini terletak  $\pm 10$  Km dari Ibu Kota Kabupaten Tapanuli Tengah. Jumlah keseluruhan pengajar 21 orang (sudah termasuk perangkat sekolah), sedangkan jumlah murid 215 orang. Dari segi fasilitas, sekolah ini masih sangat minim dan sudah semestinya dibenahi. Dimulai dari minimnya jumlah *Personal Computer (PC)* atau komputer yang hanya dimiliki operator komputer, sampai tidak adanya perangkat lainnya seperti proyektor. Namun dengan keterbatasan tersebut, para pengajar masih sangat antusias untuk mengajar meskipun harus menggunakan perangkat milik pribadi. Berangkat dari latar belakang dan situasi di lapangan yang telah disampaikan bahwa semangat guru atau pengajar untuk memberikan pengajaran yang terbaru, maka diperoleh rumusan masalah yaitu perlu adanya pelatihan penggunaan Word Wall sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Guru SDN 155678 Hutanabolon 2 Kelurahan Hutanabolon.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pelatihan, pengetahuan dan pemahaman kepada peserta dalam hal ini yakni para guru di SDN 155678 Hutanabolon 2 Kelurahan Hutanabolon Kecamatan Tukka serta Mahasiswa/I STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli

Tengah tentang Penggunaan Word Wall sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Guru SDN 155678 Hutanabolon. Manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah peserta dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang Penggunaan Word Wall sebagai Media Pembelajaran Interaktif agar bisa menjadi alternatif pembelajaran lain yang bisa mengantisipasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Bentuk kegiatan yang dilakukan yakni memberikan penjelasan dan memvisualisasikan dalam bentuk *Powerpoint* atau *slide* presentasi di depan peserta dan berupa pelatihan cara menggunakan aplikasi *Word Wall* dimulai dari cara mengakses situs, mendaftar, dan mengaplikasikannya serta diikuti dengan praktik langsung dan tanya jawab.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN 155678 Hutanabolon 2 Kelurahan Hutanabolon Kecamatan Tukka ini berlangsung dalam 3 (tiga) tahap, yakni:

### 1. Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap persiapan merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Hal pertama yang dilakukan dalam tahap persiapan ialah analisis situasi oleh tim dengan melakukan observasi awal ke lokasi kegiatan. Setelah mendapatkan hasil dari analisis situasi, selanjutnya tim dapat mengidentifikasi masalah atau kebutuhan sekolah, menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, mengembangkan rencana kegiatan, serta memilih metode dan pendekatan yang tepat. Pada tahap ini pula, tim menyiapkan materi pelatihan serta evaluasi kegiatan. Selanjutnya tim menetapkan tanggal pelaksanaan serta teknis pelaksanaan kegiatan dimaksud.

### 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) hari pada tanggal 16-17 Februari 2024 dan dilaksanakan di ruang kelas IV SDN 155678 Hutanabolon 2 Kelurahan Hutanabolon Kecamatan Tukka. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 orang guru dari jumlah keseluruhan pengajar 21 orang. Pelaksanaan pada hari pertama, pemaparan oleh tim pengabdian tentang penggunaan aplikasi *Word Wall*, praktik oleh beberapa orang guru serta diskusi dan tanya jawab. Pada pelaksanaan hari kedua, guru diminta untuk membuat bahan ajar sesuai dengan materi yang teri telah dipaparkan oleh tim.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kuisioner di akhir kegiatan sebagai dasar untuk mengukur keefektifan kegiatan ini. Kuisioner tersebut berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan guna mengukur reaksi peserta terhadap pelatihan yang diikuti, mengevaluasi efektivitas dari metode yang digunakan dalam penyampaian materi, serta mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan kuisioner ini, pengabdian dapat mendapatkan wawasan yang berharga untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan di masa depan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berdampak lebih besar dan lebih bermanfaat bagi masyarakat yang dilayani.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kegiatan pada hari pertama yakni pemaparan tentang *Word Wall*. Peserta diperkenalkan dengan aplikasi *Word Wall*, menjelaskan fungsi utama aplikasi *Word Wall*, serta cara menggunakan aplikasi *Word Wall*, dimulai dari proses pendaftaran (cara *sign up* dan *log in*). Selasai pemaparan oleh tim, peserta langsung diberikan kesempatan untuk mencoba membuat materi dengan menggunakan aplikasi *Word Wall* ini.

Pada hari kedua, fokus utama kegiatan ialah pembuatan bahan ajar yang menarik dengan aplikasi *Word Wall*. Peserta sangat antusias dengan kegiatan ini. Perwakilan peserta menampilkan hasil karya bahan ajar yang telah dibuat di depan semua peserta lainnya. Evaluasi dilaksanakan pada hari kedua setelah selesai penampilan dari peserta.



Gambar 1. Materi Workshop



Gambar 2. Narasumber dan Peserta

## Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: Pertama, kegiatan ini memberikan pengetahuan baru tentang penggunaan Media Ajar Interaktif. Kedua, penggunaan media ini dapat memudahkan dan membantu guru dalam menyampaikan materi secara PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot). Terakhir, penggunaan media ajar interaktif ini juga berhasil menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang inovatif dan interaktif.

Dengan mempertimbangkan besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sangat diharapkan agar peserta yang telah mengikuti kegiatan PKM ini mampu mengimplementasikan semua pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan mereka secara pribadi, tetapi juga akan memberikan manfaat langsung kepada lingkungan sekitar dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, partisipasi dalam kegiatan seperti PKM tidak hanya sekadar memperluas wawasan, tetapi juga menjadi wujud nyata dari kontribusi positif terhadap kemajuan sosial dan pendidikan di lingkungan mereka.

## Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jatmika H. 2005. Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.
- Piaget, J. (2001). *The Language and Thought of the Child*. Psychology

- Sari, V. K., Rusdiana, R. Y., & Putri, W. K. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.952>
- Sumantri, M. 2014. *Modul 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.